

**PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 07 LUHAK NAN DUO KECAMATAN LUHAK NAN
DUO KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



Oleh

**Melli Yunarti
NIM. 08495**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di
Sekolah Dasar Negeri 07 Luhak Nan Duo Kecamatan
Luhak Nan Duo

Nama : Melli Yunarti

NIM : 08495

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Oktober 2010

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syafrizar, M.Pd
NIP. 196009191987031003

Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
NIP. 195911211986021006

Mengetahui :
Ketua Jurusan

Drs. Hendri Neldi, M. Kes., AIFO
NIP. 131 668 605

PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah
Dasar Negeri 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo
Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : Melli Yunarti

NIM : 08495

Program : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, 7 Februari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda tangan
Ketua : Drs. Syafrizar, M.Pd	1. _____
Sekretaris : Drs. Willadi Rasyid, M.Pd	2. _____
Anggota : Drs. Ali Umar, M.Kes	3. _____
Drs. Zainul Johor, M.Pd	4. _____
Dra. Pitnawati, M.Pd	5. _____

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas segala ridha dan restuMU ya allah perjalanan panjang telah kutempuh dan kulalui yang penuh tantangan dan cobaan, alhamdulillah atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ini.

"Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat" (Surat Al-Mujaadalah ayat 11).

"Sesungguhnya dibalik kesukaran itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai mengerjakan suatu pekerjaan, maka bersiap-siaplah mengerjakan pekerjaan yang lain dan hanya kepada TuhanMu kamu bermohon" (Surat Al-Insyirah ayat 5-8).

"Bagi tiap-tiap manusia ada malaikat penjaganya silih berganti dari hadapannya dan dari belakangnya yang mengawasi dan menjaga (dari suatu bahaya) atas perintah allah, sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri, dan apabila allah hendak menimpakan sesuatu bencana kepada suatu kaum (disebabkan kesalahan mereka sendiri), Maka tidak ada yang dapat menolak atau menahan ditetapkanya itu, dan tidak ada siapapun yang dapat menolong dan melindungi mereka selain dari padanya" (Surat Ar-Ra'du ayat 11).

Allhamdulillah hari ini setitik kebahagiaan telah kunikmati, dengan izin dan ridhaMu atas segala kerendahan dan ketulusan hati ku persembahkan hasil karya ini untuk kedua orang tuaku, kakakku, serta adik-adikku yang kusayangi yang telah memberikan semangat, dorongan, bimbingan dan do'a menuju kesuksesan, semoga Allah memberkatiNya. Amin.....

MELLI YUNARTI

ABSTRAK

“Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.”

OLEH : MELLI YUNARTI /2010

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang gambaran pelaksanaan Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat yang meliputi variable pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan kesehatan. Waktu penelitian dimulai pada bulan juli 2010.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah 153 orang. Penarikan sample dilakukan dengan teknik Purposive random sampling, didapat sampel berjumlah 55 orang. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah Angket atau kuesioner dengan menggunakan skala Guttman. Data dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan kesehatan di SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada klasifikasi cukup. Tingkat keberhasilan pelaksanaan pelayanan kesehatan di SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada klasifikasi cukup. Tingkat keadaan lingkungan kesehatan pada pelaksanaan kegiatan UKS di SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada klasifikasi kurang sekali.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.**”

Penulis skripsi ini selain bertujuan untuk melengkapi sasalah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Olah raga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, disamping itu juga untuk mengetahui sejauh mana jalannya Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan dan harapan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik yang sehat dan masukan-masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempurnaan skripsi ini.

Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan terkait yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.

Secara khusus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Syahrial Bakhtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Yang telah memberikan fasilitas perkuliahan dan memberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
2. Drs.Hendri Neldi, M.Kes. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP yang telah memberi layanan baik dalam Proses Belajar Mengajar maupun dalam layanan Administrasi.

3. Drs. Syafrizar,M.Pd sebagai pembimbing I, Dan Bapak Drs. Willadi Rasyid, M.Pd, selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs.Ali Umar, M.Kes, Drs. Zainul Johor, M.Pd, Dra. Pitnawati, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan arahan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen serta karyawan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negei Padang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Kepala Dinas Pasaman Barat yang memberi kesempatan untuk melakukan penelitian.
7. Kepala sekolah di SD Negeri 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberi izin penelitian di sekolah tersebut.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diridhoi oleh allah SWT.

Padang , Januari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Kesehatan Sekolah dan UKS	10
2. Pendidikan Kesehatan	13
3. Pelayanan Kesehatan	14
4. Lingkungan Sekolah yang Sehat	15
5. Penerapan Budaya Hidup Sehat	17
6. Sarana dan Prasarana UKS	22
B. Kerangka Konseptual	23
C. Pertanyaan Penelitian	24

BAB. III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Verifikasi Data	31
B. Deskripsi Data	31
C. Pembahasan	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	46
B. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap warga Negara berhak mendapatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Kesehatan adalah keadaan badan, rohani dan sosial yang sempurna dan tidak hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan lemah. Ketentuan bahwa dengan kesehatan dimasukkan pula keadaan sosial yang sempurna adalah sesuai dengan cita-cita masyarakat yang adil dan makmur. Dengan keadaan sosial yang dimasukkan kedalam kehidupan masyarakat sedemikian rupa, sehingga setiap warga Negara dapat memelihara kehidupannya sendiri di dalam masyarakat yang mana dapat memungkinkan ia belajar, bekerja dan beristirahat pada waktunya.

Sebagai jaminan untuk mencapai perubahan pada generasi yang sehat adalah pertumbuhan anak yang sempurna dalam lingkungan yang sehat. Maksudnya adalah pemeliharaan kesehatan wanita hamil, bayi, anak-anak dan golongan remaja. Jika pemeliharaan pertumbuhan tersebut tidak memenuhi persyaratan kesehatan, maka akan timbul suatu generasi yang kurang baik. Jika keadaan ini terjadi, akan sukar sekali untuk memperbaikinya.

Bertalian dengan ini perlu disahkan bagi setiap warga Negara, tempat tinggal dan makanan sehari-hari harus memenuhi persyaratan kesehatan. Keinginan akan kesehatan bagi semua warga Indonesia sesuai dengan cita-cita kesehatan bangsa Indonesia. Sebagai mana yang tercantum kedalam Undang-

Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat (2), sebagai berikut: tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Untuk melaksanakan hak warga Negara tersebut perlu diadakanya peraturan perundang-undangan. Untuk mempekuat hal tersebut pemerintah telah menetapkan undang-undang kesehatan No. 23 tahun 1992, pasal 10 yaitu:

“Untuk mewujudkan drajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, direncanakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (Promotif), pencegahan penyakit (Preventiv), penyembuhan penyakit (Kuratif), yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan rehalitatif.”

Rencana pokok pembangunan kesehatan hendaknya ditetapkan undang-undang kesehatan yang meliputi ketentuan-ketentuan pemulihan kesehatan. Perlu sekali ditetapkan dasar-dasar hukum atau usaha-usaha yang menuju kearah derajat keadaan kesehatan rakyat Indonesia yang setinggi-tingginya. Perlu juga diadakan peraturan undang-undang susunan masyarakat yang ditinjau secara kuantitatif dan kwalitatif.

Penjelasan tentang rencana pokok pembangunan kesehatan pemerintah telah merencanakan dan juga memprogramkan untuk kesehatan masyarakat Indonesia. Setiap warga Negara berhak mendapatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Supaya hak ini terjamin dalam Republik Indonesia, diperlukan adanya undang-undang pokok kesehatan, yang harus meliputi ketentuan-ketentuan pemeliharaan dan pemulihan baik yang diselenggarakan rancangan undang-undang kesehatan.

Rencana kerja pemerintah untuk sebahagian besar memang sudah di mulai, dapat dilihat dengan banyak puskesmas-puskesmas yang dibangun dan diperbaiki. Selain itu penyebaran dokter kedaerah sudah dilakukan. Untuk menjaga kesehatan masyarakat, Pemerintah juga membuat puskesmas keliling, dan juga menerapkan kesehatan di dunia pendidikan.

Program pembiayaan kesehatan dilapangan harus disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan dalam Undang-undang kesehatan. Anggaran rencana pembiayaan kesehatan masyarakat, berarti sudah masuk ke dalam anggaran belanja Negara. Pemerintah juga memberikan subsidi terhadap kesehatan, sehingga masyarakat merasa tidak terbebani dalam kesehatan.

Proyek-proyek sosialisasi dan proyek-proyek ekonomi saling membutuhkan, semuanya merupakan proyek pembangunan Swasta. Proyek sosial memuatkan efek dari proyek ekonomi. Untuk melaksanakan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan masyarakat perlu diadakan rencana kerja pemerintah yang bersifat urusan preventif yang meliputi salah Penerapan Usaha Kesehatan (UKS) di sekolah khususnya bagi anak-anak didik yang ada di sekolah.

Tujuan UKS adalah mencapai kesehatan anak yang sebaik-baiknya dimana anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan umurnya, tidak mempunyai kelainan dan tidak mengidap suatu penyakit serta mempunyai sikap, tingkah laku dan kebiasaan hidup sehat.

Hal ini diperkuat dengan lahirnya undang-undang kesehatan No.23 1992:13) yang berbunyi:

“Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, pembangunan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan yang besar artinya bagi pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia Indonesia dan sebagai modal bagi pelaksanaan pembangunan nasional yang pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia, diperlukan upaya yang lebih memadai bagi peningkatan derajat kesehatan dan pembinaan penyelenggaraan upaya kesehatan menyeluruh dan terpadu”

Peningkatan derajat kesehatan siswa dapat dilakukan dengan menjalankan program UKS. Usaha Kesehatan Sekolah adalah salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, yang pada gilirannya menghasilkan derajat kesehatan siswa yang optimal serta berperilaku hidup sehat. Pelaksanaan UKS di SD seharusnya berjalan sebagai mana mestinya karena UKS mempunyai andil yang sangat penting dalam, rangka mewujudkan tujuan bagi pendidikan dasar seperti yang telah dikemukakan di atas. Menurut Entjang (1999:19) Sasaran Pelaksanaan UKS disekolah adalah sebagai berikut

“Guru, karyawan sekolah, dan peserta didik oleh sebab itu pelaksanaan terhadap program UKS yang sudah digariskan perlu dilestarikan, sesuai dengan Surat keputusan empat menteri yaitu: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri. Masing-masing Departemen memiliki tugas pokok yang berbeda untuk menindaklanjuti pelaksanaan program UKS disekolah”

Untuk mendapatkan keseragaman dalam pelaksanaan program Kesehatan Sekolah, sebaiknya para petugas Puskesmas yang banyak hubungan dengan anak didik dapat memahami sampai berapa jauh tercapainya sasaran

UKS dan untuk turut mencapai anak didik yang sehat, cerdas, terampil dan bertanggung jawab atas Nusa dan Bangsa dikemudian hari.

Pola pembinaan UKS tingkat pusat, (1990) mengeluarkan kebijaksanaan sebagai berikut:

“(a). Pembinaan dan pengembangan UKS diselenggarakan dalam kerjasama lintas sektoral. (b) Upaya pelayanan kesehatan diselenggarakan melalui kegiatan kurikuler (Intra-kurikuler dan Ekstra-kurikuler). (c) Upaya pelayanan kesehatan di utamakan pada peningkatan dan pencegahan yang dilakukan secara serasi dan terpadu di bawah koordinasi bimbingan teknis dan pengawas Puskesmas. (d) Upaya peningkatan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan pelayanan kesehatan. (e) Upaya Penelitian dilaksanakan sebagai salah satu Landasan dalam peningkatan pembinaan UKS. (f) Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan UKS dilakukan dengan peran serta aktif orang tua dan masyarakat”.

UKS hendaknya ada di setiap sekolah-sekolah di Indonesia. Program kegiatan ini harus dicanangkan dan dilaksanakan. Untuk dapat menjadikan sekolah yang memiliki lingkungan sehat maka Trias UKS harus dicanangkan di setiap sekolah. Program UKS telah dirancang sebaik mungkin dan dilaksanakan di setiap sekolah, sayangnya masih ada sekolah yang belum paham dengan maksud dan tujuan dari UKS

Dari kutipan di atas dapat digambarkan bagaimana kenyataan yang ada di SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Realita yang terjadi di lapangan ternyata pelaksanaan UKS tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, dari wawancara penulis dengan kepala sekolah di SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat pada dasarnya setiap sekolah telah melaksanakan program UKS, namun dalam pelaksanaan UKS di sekolah ini belum berjalan sebagai

mana mestinya. Kurang berjalannya pelaksanaan kegiatan UKS di sekolah tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya guru pengelola UKS, kurangnya budaya hidup sehat dikalangan siswa, kurangnya dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan UKS tersebut, kurangnya penerapan pendidikan kesehatan, kurangnya penerapan pelayanan kesehatan, kurangnya pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap usaha meningkatkan budaya hidup sehat dikalangan siswa, sarana dan prasarana UKS, dana dan dukungan Puskesmas, sehingga pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah tidak berjalan dengan lancar.

Berdasarkan faktor diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang keadaan pelaksanaan UKS di sekolah tersebut. Untuk itulah pada kesempatan ini penulis mengangkat judul penelitian tentang ***“Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.”***

B. Identifikasi Masalah

Masalah penelitian ini berkenaan dengan masih rendahnya tingkat kesehatan sebagian sekolah di SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi siswa.
2. Dukungan Kepala Sekolah
3. Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah

4. Sarana dan prasarana untuk pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah
5. Peranan Puskesmas
6. Pembinaan
7. Kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait
8. Kondisi Lingkungan Sekolah
9. Pendidikan Kesehatan
10. Pelayanan Kesehatan

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang tercakup dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk membatasinya agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan jangkauan pengetahuan peneliti, waktu, biaya serta sasaran yang diinginkan. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya melihat masalah:

1. Pendidikan kesehatan
2. Pelayanan kesehatan
3. Lingkungan kesehatan

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diutarakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pendidikan kesehatan pada SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat telah terlaksana dengan baik?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pelayanan kesehatan di SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat telah terlaksana dengan baik?
3. Bagaimana keadaan lingkungan kesehatan dalam pelaksanaan UKS di SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan secara umum untuk:

Adapun tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pendidikan kesehatan di SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pelayanan kesehatan di SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui keadaan lingkungan kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan UKS di SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, diantaranya yaitu:

1. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (SPd) pada Jurusan Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Rekreasi Fakultas Ilmu KeolahRagaan Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai Suatu gambaran tentang keberhasilan pembelajaran pendidikan Jasmani OlahRaga dan Kesehatan, khususnya berkenaan dengan materi penerapan budaya hidup sehat di SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
3. Sebagai umpan balik tentang sejauh mana siswa menerapkan budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, bagi guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
4. Sebagai bahan acuan bagi siswa untuk menerapkan budaya hidup sehat dengan lebih baik lagi.
5. Sebagai masukan bagi guru, Pembina dalam menjalankan programUKS kedepannya.
6. Sebagai salah satu bahan impormasi tentang pembinaan UKS di SD bagi peneliti selanjutnya.
7. Sebagai bahan bacaan oleh mahasiswa FIK UNP pada Perpustakaan FIK UNP dan Perpustakaan Pusat UNP.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kesehatan Sekolah dan Usaha Kesehatan Sekolah

Kesehatan sekolah ialah keadaan kesehatan anak sekolah dan lingkungannya yang dapat memberikan kesempatan belajar dan tumbuh yang harmonis, efisien, dan optimal. Sedangkan Usaha Kesehatan Sekolah adalah salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. (Workshop UKS Maret, 1970).

Peningkatan hidup sehat dan derajat kesehatan yang tinggi perlu upaya menanamkan prinsip hidup sehat melalui pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Menurut Depkes (1994:42) adalah sebagai berikut:

“Pendidikan kesehatan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang, selaras, seimbang, dan sehat fisik maupun mental serta social melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk perkembangan masa depannya”.

Pendidikan kesehatan Sekolah Dasar meliputi tentang pendidikan kesehatan, pengetahuan kesehatan, termasuk cara hidup sehat, nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat.

Menurut Winardi dalam Bahri, (1994:23) mengemukakan hal serupa sebagai berikut:

“Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) identik dengan meningkatkan sumber daya manusia baik fisik maupun non fisik dengan berperilaku hidup sehat sedini mungkin yang pada akhirnya akan melahirkan generasi yang sehat fisik dan mental disamping pemeriksaan secara berkala terhadap anak usia sekolah.”

Dengan demikian sangat wajar pendidikan kesehatan di sekolah dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani dan kesehatan, guru kelas, dan guru Pembina UKS dengan menetapkan jadwal jam pelajaran tersendiri karena kalau digabung dengan pelajaran penjas ini tidak efektif karena pelajaran penjas disekolah hanya tersedia 2 jam pelajaran untuk setiap kelas dalam satu minggu. Pendidikan kesehatan juga dapat diberikan pada kegiatan ekstra kurikuler dengan bimbingan guru yang telah mendapatkan pendidikan dan penataran atau pelatihan tentang kesehatan.

Menurut Depkes, (1991:31) mengemukakan bahwa: Kesehatan Sekolah ialah upaya kesehatan masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka membina kesehatan anak sekolah usia dini yang meliputi pembinaan balita serta anak pra sekolah usia 0-6 tahun dan pembinaan kesehatan usia sekolah 7-21 tahun”.

Pengetahuan mengenai kesehatan selain di berikan pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dapat juga di integrasikan kedalam mata pelajaran yang relevan seperti pendidikan agama dan IPA, karena sub pokok bahasan dalam pelajaran agama dan IPA ada juga yang berhubungan dengan kesehatan. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan di

sekolah dasar pada prinsipnya adalah penanaman kebiasaan hidup sehat yang di titik beratkan kepada kebersihan pribadi dan lingkungan.

Lebih jauh dari itu Azwar (1990:630) beberapa faktor yang menyebabkan kenapa keberhasilan UKS ini amat dituntut sekali di sekolah yaitu:

“Anak usia sekolah termasuk kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tinggi (high risk group, Anak usia sekolah waktu yang paling tepat untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat, Anak sekolah merupakan kelompok terbesar dari golongan anak-anak, terutama di Negara yang mengenal wajib belajar, Sekolah adalah salah satu instansi masyarakat yang telah terorganisir secara baik, kesehatan anak usia sekolah akan menentukan kesehatan masyarakat dan bangsa ini di masa depan “.

Salah satunya dari Trias UKS adalah Pendidikan Kesehatan: ada beberapa pihak yang mempertanyakan apakah UKS ini upaya pendidikan atau upaya kesehatan. Sebenarnya antara keduanya tidak mempunyai perbedaan yang tajam, karena keduanya saling melengkapi antara satu sama lain.

Pendidikan adalah salah satu usaha sadar, terencana dan terarah pada perubahan sikap dan prilaku yang positif. Dengan kata lain bahwa pelaksanaannya di lakukan dengan sengaja dan penuh tanggung jawab. UKS dilaksanakan oleh sekolah bersama-sama dengan masyarakat dengan melibatkan seluruh unsure yang terkait, antara lain kepala sekolah , guru, TU dan pegawai sekolah. Yang mana tujuannya agar anak didik dapat tumbuh secara maksimal dalam mencapai manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani.

Pada tahap ini juga di bentuk suatu tim yang kegiatan pokoknya dikenal dengan “TRIAS UKS” atau 3 kegiatan pokok UKS yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

2. Pendidikan Kesehatan

Untuk mengetahui bagai mana proses pelaksanaan UKS, maka diberikan pendidika yang membeikan pandangandan kebiasaan hidup sehat sedini mungkin kepada peserta didik agar turut serta dalam menjaga dan dapat bertanggung jawab bersama-sama terhadap kesehatan diri serta lingkungan serta berperan aktif dalam Usaha Kesehatan Sekolah tersebut.

Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik diupayakan menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan agar peserta didik:

- a. Memiliki pengetahuan tentang ilmu kesehatan termasuk cara hidup sehat dan teratur.
- b. Memiliki nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat.
- c. Memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan.
- d. Memiliki kebiasaan hidup sehari-hari sesuai dengan syarat kesehatan.
- e. Memiliki keterampilan untuk merealisasikan konsep hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Depkes RI, (1994:50).

Berdasarkan kutipan diatas bahwa untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat yang pertama sekali dimiliki adalah pengetahuan kesehatan, dengan dimilikinya pengetahuan tentang kesehatan, maka prinsip hidup akan tertuju dengan penerapan pola hidup sehat, dan selanjutnya kebiasaan hidup akan sehat akan terus dipakai dalam kehidupan sehari- hari.

Menurut Departemen kesehatan (1994:44) materi pelajaran pendidikan kesehatan di sekolah dasar meliputi:

- a. Kesehatan dan kebersihan pribadi.
- b. Makanan dan minuman yang sehat.
- c. Pengetahuan tentang UKS.
- d. Pencegahan Penyakit (menular, tidak menular dan imunisasi).
- e. Kesehatan lingkungan
- f. Pendidikan keselamatan.
- g. Pemeriksaan kesehatan.
- h. Keseimbangan antara aktifitas dan istirahat.
- i. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa banyak hal yang menjadi komponen dalam pendidikan tentang kesehatan, diantaranya adalah kesehatan pribadi, makanan dan minuman yang sehat, pembahasan tentang penyakit, dan juga pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

3. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan di sekolah secara langsung atau pun tidak langsung dapat dilaksanakan oleh Puskesmas bersama dengan personil sekolah seperti: guru, penjaga sekolah, pegawai sekolah, serta peserta didik.

Pelayanan kesehatan disekolah adalah upaya meningkatkan, mencegah, dan pengobatan serta pemulihan yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk prilaku hidup sehat.

Meningkat daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah penyakit dan cacat. Dalam prakteknya dalam pelayanan kesehatan di sekolah dapat dilakukan oleh guru dan dan petugas dari

puskesmas, namun antara keduanya memiliki kebaikan dan kelemahan masing-masing. Petugas di sekolah hanya dapat melaksanakannya apabila yang akan dikerjakan berbaur pendidikan dan sedikit sekali guru yang mampu untuk menangani langsung dengan medis atau pertolongan sementara P3K kepada peserta didik yang mengalami sakit di sekolah.

Pelayanan yang dilakukan dari petugas puskesmas yaitu menyangkut masalah medis atau pengobatan kegiatan yang dilakukan oleh puskesmas tersebut antara lain :

- a. Pemeriksaan secara umum dan khusus secara berkala seperti pemeriksaan telinga atau mengenai pendengaran, mata, gigi, kebersihan kuku, hidung, penimbangan berat badan dan lain-lain.
- b. Usaha pencegahan dan pemberantasan penyakit menular dengan memberikan suntik cacar, pemberian vasin, dan obat-obat pencegah penyakit menular lainnya.
- c. Pelayanan kesehatan ringan dengan memberikan obat-obat ringan dan alat-alat pertolongan pertama pada kecelakaan.
- d. Upaya penyuluhan perbaikan gizi terhadap peserta didik. (Depkes RI 1992:25)

Dari kutipan diatas bahwa pelayanan yang dilakukan dalam UKS meliputi pemeriksaan umum dan khusus secara berkala, upaya pemberantasan penyakit menular, dan memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan.

4. lingkungan Sekolah yang Sehat

Lingkungan sekolah yang sehat terdiri dari atas dua aspek penting yang meliputi aspek fisik dan aspek mental dan spiritual. Aspek fisik meliputi sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan UKS di

sekolah sedangkan aspek mental yaitu kesadaran membiasakan hidup bersih dan menjaga kebersihan lingkungan karena kebersihan itu adalah sebagian dari iman.

Lingkungan sekolah merupakan kondisi yang menunjang tumbuh kembangnya perilaku hidup sehat bagi peserta didik menyangkut banyak hal tetapi disini difokuskan kepada bagian-bagian berikut:

a. Pengadaan air bersih

Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih bagi masyarakat sekolah. Menanamkan kesadaran tentang air bersih memelihara dan menjaganya dengan penuh kesadaran karena air bersih ini sangat penting bagi semua personil sekolah.

b. Pemeliharaan WC

Tujuan dari pemeliharaan WC sekolah adalah agar fasilitas tersebut dapat berfungsi dengan baik sebagai mana mestinnya dan dapat digunakan dengan baik dan menghilangkan bau WC yang terlalu busuk dengan jalan menjaga kebersihannya.

c. Pengadaan dan pemeliharaan tempat sampah

Tujuannya adalah dengan menyediakan tempat sampah atau tong-tong sampah yang memenuhi syarat serta menanamkan kesadaran kepada masyarakat sekolah agar membuang sampah pada yang telah disediakan.

d. Pemeliharaan ruangan guru, majelis guru, kantor dan gudang

Sudah seharusnya setiap ruangan yang ada disekolah dijaga kebersihannya tidak berdebu cukup cahaya matahari, udara yang segar dan tidak pengap maka perlu ditanamkan kesadaran kepada masyarakat sekolah supaya selalu menjaga ruangan yang ada disekolah.

e. Pengadaan dan pemeliharaan warung/kantin sekolah

Setiap sekolah hendaknya mempunyai kantin sekolah tempat jajan dari masyarakat sekolah maka penyediaan makanan harus dijamin kebersihan serta memperhatikan nilai-nilai gizi dari makanan tersebut supaya peserta didik tidak jajan di luar sekolah.

f. Pengadaan dan pemeliharaan taman dan kebun

Pengadaan kebun sekolah sangat penting manfaatnya yaitu untuk menjaga kesegaran udara dan memperindah lingkungan perkarangan sekolah maka setiap masyarakat sekolah harus memelihara kebun yang telah di persiapkan.

g. Pengadaan dan pemeliharaan pagar

Hendaknya setiap sekolah harus memiliki pagar minimal dari bambu supaya kelihatan rapi untuk menjaga K3 dan memperindah lingkungan sekolah serta untuk memberi batasan sekolah dengan lingkungan di sekitarnya.

5. Penerapan Budaya Hidup Sehat

Akhir-akhir ini kita sering mendengar pencanangan penerapan budaya hidup sehat diberbagai kehidupan masyarakat. Mulai dari rumah, lingkungan sekitar tempat tinggal, lingkungan sekolah, lingkungan tempat kerja dan lain-lain. Namun, apakah sebenarnya yang dimaksud dengan Penerapan Hidup Sehat tersebut. Penerapan memiliki kata dasar “terap” menurut Depdikbud (1990-935), “penerapan atau terap berarti mempraktikan”. Budaya menurut Depdikbud (1990-130) diartikan sebagai “pola sikap atau sesuatu yang telah yang telah di biasakan, membiasakan sesuatu menjadi suatu adapt atau pranata yang mantap”.

Dengan demikian, penerapan budaya hidup sehat dapat di tafsirkan sebagai suatu pola sikap yang telah menjadi kebiasaan yang permanen atau mantap/ menetap pada sikap seseorang untuk selalu hidup secara baik segenap jasmani dan rohaninya atau bebas dari penyakit. Dengan kalimat yang lebih ringkas, penerapan budaya hidup sehat adalah kebiasaan sikap atau perilaku seseorang untuk senantiasa hidup bebas dari penyakit atau sehat.

Menurut Undang-Undang RI (1996:2) tentang kesehatan sekolah menyatakan bahwa: “Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan hidup sehat peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonic dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”.

Dari kutipan diatas dapat diambil sebagai pedoman dan acuan untuk belajar hidup sehat, sebagaimana yang dianjurkan. Siswa yang menerapkan budaya hidup sehat sebagai hasil pembelajaran pendidikan Jasmani Olah raga dan Kesehatan, akan membiasakan diri hidup bersih dalam berbagai unsur berikut :

1) Kebersihan Diri

a) Kebersihan Kuku

Kebersihan kuku sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena pada kuku yang panjang mudah lengket kotoran yang mengandung kuman-kuman penyakit. Oleh karena itu kebiasaan memanjangkan kuku akan rentan terhadap kotoran jika tidak dibersihkan dengan baik. Siswa yang menerapkan budaya hidup bersih akan memotong kuku jarinya hingga pendek sehingga kotoran tidak lengket atau menumpuk pada kuku tersebut. Kuku yang dipotong pendek bukan saja penting untuk menjaga kebersihan, tetapi juga tampak lebih rapi.

b) Kebersihan Kulit

Permukaan tubuh kita dilapisi dengan kulit, pada kulit terdapat lubang-lubang kecil yang halus, disebut pori-pori, ketika bekerja atau olah raga, keringat keluar dari pori-pori. Keringat yang tidak dibersihkan akan menjadi daki. Kulit yang berdaki adalah kulit yang kotor. Kulit yang kotor mudah diserang penyakit seperti kudis, kurap dan gatal-gatal untuk menjaga kulit agar tetap sehat harus

dipelihara kebersihannya. Siswa yang terbiasa menerapkan hidup sehat akan terbiasa membersihkan kulit atau tubuhnya, misalnya dengan mandi pakai sabun. Mandi harus dilakukan dua kali sehari, pagi dan sore.

c) Kebersihan Gigi

Sisa-sisa makanan dapat lengket pada cela-cela gigi, setelah beberapa hari sisa makanan tersebut makin membusuk sehingga menimbulkan bau nafas yang tak enak. Tumpukan makanan di permukaan gigi, jika dibiarkan dapat membentuk cela kecil sehingga gigi menjadi berlubang. Oleh karena itu kebersihan gigi harus tetap dipelihara.

d) Kebersihan Rambut

Rambut bukan saja berguna untuk melindungi kepala dari sinar matahari ketika bersinar terik, tetapi juga sangat besar kegunaannya untuk kecantikan atau ketampanan seseorang. Oleh karena itu ada ungkapan yang mengatakan “rambut adalah mahkota mu”. Rambut yang baik akan tumbuh lebat dan subur, berwarna hitam, dan tidak bercabang dan tidak mudah rontok.

e) Kebersihan Hidung

Hidung sebagai alat pernafasan, berfungsi sebagai saluran masuk dan keluarnya udara ke dan dari paru-paru. Agar udara yang masuk ke paru-paru menjadi bersih maka secara alami disaring terlebih dahulu oleh bulu hidung. Dengan demikian, udara kotor yang kita

hirup akan disaring terlebih dahulu, kotoran itu akan menempel pada bulu hidung kita. Selain itu kotoran dari udara juga akan hinggap pada permukaan bagian dalam hidung.

f) Kebersihan Telinga

Telinga merupakan indra pendengar. Telinga perlu dijaga kebersihan agar terhindar dari kotoran. Membersihkan liang telinga dilakukan dengan kapas atau dengan benda yang lembut, jangan membersihkan telinga dengan benda keras seperti peniti. Alat-alat pendengaran akan rusak karena gesekan benda keras tersebut, alat pembersih telinga tersebut banyak dijual di kedai-kedai atau toko terdekat yang terbuat dari kapas yang dibulatkan pada bagian ujung lidi atau bahan lainnya.

g) Kebersihan Alat Reproduksi

Alat reproduksi disebut juga alat kelamin yakni penis pada laki-laki dan vagina pada perempuan. Alat reproduksi tersebut dapat menjadi kotor karena air seni sewaktu kita buang air kecil oleh karena itu harus dibersihkan dengan baik. Alat reproduksi yang kotor dapat dijangkiti bermacam penyakit kulit kelamin.

h) Kebersihan Pakaian

Kebersihan pakaian sangat erat kaitannya dengan upaya-upaya menjaga kesehatan kulit. Oleh karena itu, menjaga kebersihan pakaian pada hakekatnya adalah berupaya menjaga kebersihan kulit dengan kata lain, pakaian kotor jika terus dipakai akan

mendatangkan penyakit kulit. Oleh karena itu pakaian harus di cuci dan disetrika terlebih dahulu agar kuman-kuman yang mungkin ada pada pakaian dapat dimatikan terlebih dahulu. Selain itu, untuk mrnjaga kebersihan pakaian sepeti baju seragam sekolah, kita harus menggunakan singlet. Tujuan penggunaan singlet adalah untuk menyerap keringat hingga tak mengotori baju yang kita pakai.

2) Kebersihan Makanan

Makanan yang kita makan sangat erat kaitannya dengan kesehatan. Oleh karena itu makanan harus bebas dari kuman atau bakteri yang merugikan kesehatan. Dengan demikian, makanan harus dibersihkan sebelum dimasak, dan sebelum dimakan harus tetap dijaga kebersihannya.

3) Kebersihan Lingkungan

Ruangan kelas/ sekolah, kamar/ rumah, dan pekarangan serta sekitar tempat tinggal merupakan lingkungan hidup kita yang harus di jaga kebersihannya. Oleh karena itu sekitar lingkungan kita harus di jaga agar tetap bersih dari smpah, genangan air dan sebagainya. Pada lingkungan bersih akan terdapat udara yang bersih atau segar.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah penetapan UKS. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat menentukan sukses atau tidaknya pembelajaran UKS. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan

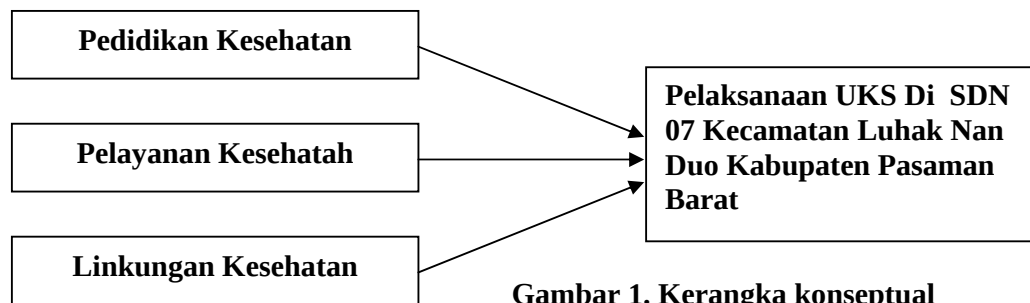
akan mengalami kendala. Oleh sebab itu sarana dan prasarana merupakan alat vital bagi tercapainya pendidikan.

Menurut tim penyusun pedoman pembukaan media pendidikan dan kebudayaan. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur afektif dan efesien.

Sarana adalah alat atau peralatan yang digunakan atau diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penerapan UKS seperti kotak P3K, pitela dan lain-lain. Prasarana adalah tempat lahan atau bangunan yang memenuhi persyaratan untuk melakukan penerapan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dapat berupa tempat atau lahan yang sengaja dibuat sehingga memenuhi persyaratan ataupun yang alami dinyatakan sebagai tempat UKS.

B. Kerangka Konseptual

Usaha Kesehatan Sekolah adalah salah satu wadah di Sekolah Dasar untuk meningkatkan taraf hidup sehat peserta didik sedini mungkin serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik semaksimal mungkin. Pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar perlu dikelola secara profesional dengan memperhatikan kendala-kendala pelaksanaan UKS seperti pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah yang sehat. Agar lebih jelasnya kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengungkapkan hasil penelitian ini maka digunakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Pendidikan kesehatan di SDN 07 telah terlaksana sebagaimana mestinya?
2. Apakah pelaksanaan pelayanan kesehatan di SDN 07 telah terlaksana sebagaimana mestinya?
3. Apakah keadaan Lingkungan Kesehatan di SDN 07 telah terlaksana sebagaimana mestinya?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditemui, adapun kesimpulan dan saran dalam penelitian tentang pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, yaitu sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan kesehatan di SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada klasifikasi cukup.
2. Tingkat keberhasilan pelaksanaan pelayanan kesehatan di SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada klasifikasi cukup.
3. Tingkat keadaan lingkungan kesehatan pada pelaksanaan kegiatan UKS di SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada klasifikasi kurang sekali.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka penelitian mengemukakan beberapa saran yaitu kepada:

1. Kepala Sekolah yang ada di SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasama Barat dalam rangka meningkatkan Usaha Kesehatan Sekolah diharapkan agar memberikan dukungan, baik itu dalam penyediaan sarana dan prasarana kesehatan, maupun dukungan moril, dan diharapkan juga kepala sekolah bias bekerja sama dengan berbagai pihak dalam hal penyediaan sarana dan prasarana kesehatan.

2. Siswa SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Pasaman Barat agar terus meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan kesehatan, demi tercapainya lingkungan yang sehat.
3. Orang tua siswa agar lebih meningkatkan perhatian terhadap anaknya, baik dengan memotivasi, dan juga memberikan contoh tentang pola hidup sehat, serta dalam hal penguatan mental dan pengawasan gizi anak.
4. Kepada Dinas Kesehatan agar memberikan dukungan baik secara moril dan materil, yaitu dalam penyediaan sarana dan prasarana, demi kelancaran kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian. (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian Jakarta : Rineka Cipta*.
- Azwar, Asrul. 1990. *Puskesmas dan Usaha Kesehatan Sekolah Pokok*. Jakarta: Akadoma.
- Bahri, Samsul. 1999. *Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah Pada SD Negeri di Kecamatan Tilatang Kamang (Skripsi)*. Padang: IKIP Padang
- Depkes RI. 1991. *Pedoman Kerja Puskesmas Jilid IV*. Jakarta: Depkes RI
- Depkes RI. 1994. *Pedoman Dasar Usaha Kesehatan Sekolah*. Padang: Kanwil Depkes Sumbar.
- Depkes RI. 1997. *Modul Dinas Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Hasan, Said. 1999. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK.
- Ichsan. 1998. *Program Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Padang: Makalah.
- Nadiar. 1987. *Usaha Kesehatan Sekolah*. Padang: FPOK IKIP Padang
- Entjang, 1999. Sasaran Pelaksanaan UKS di Sekolah.
- Winardi, 1994. UKS Identik dengan Meningkatkan Sumber Daya Manusia
- Depkes RI, 1992. Upaya Penyuluhan Perbaikan Gizi terhadap peserta Didik